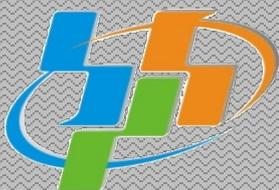


2011

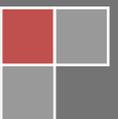
Monografi Kabupaten Lebong



No. 17070.1105
Katalog BPS 1105001.1707



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LEBONG**



MONOGRAFI KABUPATEN LEBONG TAHUN 2011

KATALOG BPS : 1105001.1707

UKURAN BUKU : 21 cm x 29,7 cm

JUMLAH HALAMAN : 80 Halaman + ix

NASKAH :

SEKSI STATISTIK SOSIAL

COVER :

SEKSI STATISTIK SOSIAL

DITERBITKAN OLEH :

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN LEBONG

KATA PENGANTAR

Publikasi Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2011 ini merupakan terbitan yang ke enam. Informasi yang dimuat dalam publikasi ini antara lain mengenai potensi daerah dan perkembangannya berdasarkan kemajuan yang telah dicapai selama ini, sehingga dengan terbitnya publikasi Monografi Kabupaten Lebong ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan Kabupaten Lebong secara umum. Selain itu data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber data dalam menyusun berbagai perencanaan/kebijaksanaan pembangunan daerah di masa mendatang.

Kami sangat menyadari bahwa terbitnya publikasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih atas kerjasama yang telah dijalin dengan baik serta kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Akhirnya saran dan kritik dari pemakai data publikasi ini di masa yang akan datang sangat kami harapkan untuk lebih sempurnanya publikasi ini. Demikian atas terbitnya Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2011 ini semoga bermanfaat.

Tubei, Oktober 2011
BPS Kabupaten Lebong
Kepala,

Novrizal, SE

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Sub Judul	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	2
Bab II GEOGRAFI	5
A. Keadaan Umum.....	5
B. Iklim	9
Bab III KEPENDUDUKAN	15
A. Penduduk.....	15
B. Agama	17
C. Angkatan Kerja.....	20
Bab IV SOSIAL	26
A. Pendidikan.....	26
B. Kesehatan	29
C. Keluarga Berencana.....	32
D. Hukum.....	35
Bab V PERTANIAN.....	41
A. Tanaman Bahan Makanan.....	41

	Halaman
B. Perkebunan	44
C. Peternakan	46
D. Perikanan	48
E. Kehutanan	49
Bab VI INDUSTRI	54
A. Industri	54
Bab VII PERDAGANGAN DAN KOPERASI	58
A. Perdagangan	58
B. Koperasi	59
Bab VIII PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA	63
A. Perhubungan	63
B. Hotel dan Pariwisata	67
Bab IX PEMERINTAHAN DAN DPRD	72
A. Pemerintahan	72
B. Pembagian Daerah Administrasi dan Kepegawaian	74
C. DPRD	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	7
Tabel 2.2 Luas Kawasan Hutan Menurut Statusnya di Kabupaten Lebong Tahun 2010	8
Tabel 2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	10
Tabel 2.4 Suhu Udara Maksimum, Suhu Udara Minimum dan Suhu Udara Rata-Rata di Kabupaten Lebong Tahun 2010	11
Tabel 2.5 Kelembaban Udara Relatif, Kecepatan Angin dan Tekanan Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	12
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Bulan Mei 2010	16
Tabel 3.2 Banyaknya Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	18
Tabel 3.3 Banyaknya Jemaah Haji Yang Diberangkatkan Ke Tanah Suci Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	19
Tabel 3.4 Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010	22
Tabel 3.5 Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010	23
Tabel 3.6 Banyaknya Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2010	24

Tabel 4.1	Rasio Murid dan guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Status Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	27
Tabel 4.2	Rasio Murid dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Status Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	28
Tabel 4.3	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	30
Tabel 4.4	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	31
Tabel 4.5	Jumlah Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru dan Akseptor Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	33
Tabel 4.6	Jumlah Akseptor Baru dan Akseptor Aktif Menurut Alat yang Digunakan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	35
Tabel 4.7	Jumlah Laporan Tindak Pidana yang Dilaporkan dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010	37
Tabel 4.8	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugian Materiil di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2010	38
Tabel 5.1	Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010	42
Tabel 5.2	Produksi Palawija Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	43
Tabel 5.3	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2010	44
Tabel 5.4	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2010	45

Tabel 5.5	Jumlah Ternak Besar, Ternak Kecil dan Ternak Unggas Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008-2010	47
Tabel 5.6	Luas Areal dan Produksi Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010	49
Tabel 5.7	Produksi Hasil Hutan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	50
Tabel 6.1	Banyaknya Usaha Industri Dirinci Menurut Cabang Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lebong Tahun 2010	55
Tabel 6.2	Keadaan Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2010	56
Tabel 7.1	Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan yang Dikeluarkan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	58
Tabel 7.2	Banyaknya Koperasi Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	60
Tabel 7.3	Banyaknya Koperasi Aktif dan Vakum di Kabupaten Lebong Tahun 2010	61
Tabel 8.1	Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Lebong Tahun 2010	64
Tabel 8.2	Panjang Jembatan Menurut Jenis dan Kondisinya di Kabupaten Lebong Tahun 2010	65
Tabel 8.3	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2010	66
Tabel 8.4	Obyek Wisata Dirinci Menurut Kecamatan dan Jarak Lokasi Dari Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	67
Tabel 8.5	Banyaknya Hotel Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	69
Tabel 8.6	Jumlah Tamu Hotel Dirinci Menurut Jenis Tamu dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	70

Tabel 9.1	Nama dan Jumlah Dinas/Sub Dinas Instansi dan Kandep Instansi Vertikal Lainnya Dalam Kabupaten Lebong Tahun 2010	72
Tabel 9.2	Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Nama-Nama Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	75
Tabel 9.3	Jumlah PNS Daerah Dirinci Menurut Dinas Instansi Pemerintah dan Golongan Kepangkatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010	76
Tabel 9.4	Jumlah PNS Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Pemda Kabupaten Lebong Tahun 2010	77
Tabel 9.5	Banyaknya Anggota DPRD Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin Hasil Pemilu 2009 di Kabupaten Lebong Tahun 2010	79
Tabel 9.6	Banyaknya Produk DPRD di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2010	80

BAB I

PENDAHULUAN

<http://lebongkab.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Lebong merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong beribukota di Tubei. Merupakan kabupaten yang dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan UU No.39 Tahun 2003 dan ditindaklanjuti dengan terbitnya keputusan pada tanggal 18 Desember 2003. Keberadaan Kabupaten Lebong yang termasuk kabupaten baru hasil pemekaran dan terus berupaya mensejajarkan diri dengan kabupaten lain yang ada di Propinsi Bengkulu, berbagai upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan melaksanakan pembangunan di berbagai sektor dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Upaya yang sungguh-sungguh sudah mulai diperlihatkan oleh pemerintah daerah dalam upaya untuk membuka keterisoliran Kabupaten Lebong dengan daerah lainnya begitu juga upaya untuk pembangunan sarana-prasarana dilakukan secara terus-menerus seperti pembangunan gedung perkantoran, pembangunan sarana umum seperti rumah sakit, perbaikan jalan, perbaikan sekolah, pembuatan jembatan dan fasilitas lain yang diperlukan oleh masyarakat banyak.

Selain pembangunan fisik yang perlu terus-menerus ditingkatkan, maka pembangunan non fisik juga harus selalu ditingkatkan, contohnya seperti kualitas pendidikan, kesehatan dan juga kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan dan kesehatan merupakan indikator penting yang dapat memperlihatkan kualitas manusia suatu daerah.

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999, maka pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur serta mengelola sumber daya pembiayaan pembangunan. Peran pemerintah pusat secara perlahan semakin dikurangi, sementara peran pemerintah daerah semakin ditingkatkan. Untuk itu kebutuhan akan data dan informasi sangat penting artinya bagi pemerintah daerah untuk merencanakan pembangunan di berbagai sektor. Pelaksanaan pembangunan di suatu daerah diharapkan tepat sasaran dan memperhatikan skala prioritas. Selain itu yang lebih penting adalah pembangunan itu harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat daerah tersebut.

Mengingat pentingnya ketersediaan data dan informasi kondisi dan hasil pembangunan di Kabupaten Lebong, maka diharapkan buku Monografi Kabupaten Lebong Tahun 2011 ini dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan yang sebenarnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan pembangunan tahap selanjutnya.

BAB II

GEOGRAFI

<http://lebongkab.go.id>

BAB II

GEOGRAFI

A. KEADAAN UMUM

1. Letak

Kabupaten Lebong terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan yang tergolong daerah agraris yang kaya akan sumber daya alam, baik berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Secara geografis Kabupaten Lebong terletak pada 105° sampai dengan 108° Bujur Timur dan $02^{\circ},65'$ sampai dengan $03^{\circ},60'$ Lintang Selatan di sepanjang Bukit Barisan serta terklasifikasi sebagai daerah Bukit Range pada ketinggian 500-1.000 dpl. Kabupaten Lebong mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dan Kecamatan Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Jaya, Kecamatan Giri Mulya, Kecamatan Ketahun, Kecamatan Napal Putih dan Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Luas

Kabupaten Lebong memiliki luas 273.131 Ha yang terdiri atas 13 kecamatan. Dari 13 kecamatan tersebut, kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Padang Bano dengan luas wilayahnya sebesar 80.207 Ha atau sekitar 29,37 persen dari luas wilayah Kabupaten Lebong. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Amen dengan luas wilayah 3.926 Ha atau sekitar 1,44 persen dari luas wilayah Kabupaten Lebong.

Kecamatan lainnya yang juga memiliki wilayah cukup luas adalah Kecamatan Pinang Belapis dan Topos yaitu masing-masing sebesar 63.095 Ha dan 34.627 Ha atau sebesar 23,10 persen dan 12,68 persen. Sementara wilayah kecamatan lain luasnya masih di bawah nilai sepuluh persen. Hal yang cukup menarik untuk diamati ternyata bahwa kecamatan-kecamatan dengan wilayah cukup besar merupakan kecamatan yang masih sangat kurang berkembang dibanding kecamatan lain. Hal ini kemungkinan disebabkan wilayahnya yang sulit dijangkau karena cukup jauh dan sarana transportasi yang kurang memadai. Hal ini perlu dipikirkan dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dan pihak terkait agar

pembangunan di Kabupaten Lebong dapat lebih merata dan berkesinambungan.

Tabel 2.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Kecamatan	Luas	
	Ha	Persentase
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	12.932	4,73
Topos	34.627	12,68
Lebong Selatan	23.494	8,60
Bingin Kuning	10.815	3,96
Lebong Sakti	11.068	4,05
Lebong Tengah	9.196	3,37
Amen	3.926	1,44
Uram Jaya	6.420	2,35
Lebong Utara	5.474	2,00
Pinang Belapis	63.095	23,10
Pelabai	6.178	2,26
Lebong Atas	5.699	2,09
Padang Bano	80.207	29,37
Jumlah	273.131	100,00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebong

Berdasarkan penggunaan lahannya, maka sekitar setengah dari luas wilayah Kabupaten Lebong merupakan kawasan hutan. Selengkapnya data luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan di Kabupaten Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2. Luas Kawasan Hutan Menurut Statusnya di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Status Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)
Hutan Negara	134.834,415
Hutan Hak	850,000
Hutan Adat	-
Lainnya	58.089,450
Jumlah	193.773,865

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Dari tabel 2.2 terlihat bahwa luas wilayah Kabupaten Lebong yang merupakan kawasan hutan negara adalah seluas 134.834,415 Ha. Selanjutnya luas kawasan hutan hak seluas 850 Ha dan luas lainnya 58.089,450 Ha merupakan areal keperluan lain. Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian

No. 736/Mentan/X/1982 kemudian diperkuat berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 901/kpts-II/1999 sebagai kawasan konservasi dan di wilayah lain juga di kukuhkan sebagai kawasan Hutan Lindung Rimbo Pengadang Register 42 dan kawasan lindung Boven Lais yang awal pengukuhan kawasan ini ditetapkan sebagai hutan lindung oleh Pemerintahan Kolonial Belanda sekitar tahun 1927 yang dikenal sebagai hutan batas Boszwezen.

B. IKLIM

1. Curah Hujan

Pada tahun 2010, jumlah curah hujan di Kabupaten Lebong paling tinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 439 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 137 mm. Sementara itu rata-rata curah hujan tahun 2010 adalah 295,17 mm.

Jumlah hari hujan di Kabupaten Lebong tahun 2010 berfluktuasi nilainya. Hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Maret sebanyak 22 hari dan yang paling sedikit adalah bulan Juni sebanyak 15 hari. Rata-rata hari hujan di Kabupaten Lebong tahun 2010 adalah sebanyak 18,83 hari. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)
(1)	(2)	(3)
Januari	375	20
Februari	272	20
Maret	439	22
April	248	17
Mei	137	19
Juni	247	15
Juli	197	17
Agustus	412	16
September	257	19
Oktober	405	21
November	389	21
Desember	164	19
Rata-rata	295,17	18,83

Sumber :Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

2. Suhu Udara

Rata-rata suhu udara maksimum di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 adalah sebesar 29,3⁰ C dan suhu rata-rata minimumnya adalah 20,9⁰ C. Untuk suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada bulan April yaitu sebesar 30,3⁰ C dan terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 28,2⁰ C. Sedangkan untuk suhu udara minimum tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 21,9⁰ C dan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 20,2⁰ C. Perincian suhu udara maksimum dan suhu udara minimum

beserta rata-rata di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 dapat di lihat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4. Suhu Udara Maksimum, Suhu Udara Minimum dan Suhu Udara Rata-Rata di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(°C)

Bulan	Suhu		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	20,6	28,2	23,4
Februari	21,3	29,2	24,1
Maret	21,2	29,1	23,9
April	21,3	30,3	24,6
Mei	21,9	30,2	24,7
Juni	21,0	29,9	24,1
Juli	20,6	29,1	23,5
Agustus	20,5	29,6	24,0
September	20,5	29,5	23,7
Oktober	20,6	28,6	23,3
November	20,8	29,0	23,5
Desember	20,2	28,7	23,2
Rata-rata	20,9	29,3	25,1

Sumber: Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

3. Kelembaban Relatif, Kecepatan Angin dan Tekanan Udara

Kelembaban relatif udara di Kabupaten Lebong tahun 2010 tertinggi terjadi pada bulan April dan September yaitu sebesar 87 %. Kelembaban relatif tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 93 %.

Tabel 2.5. Kelembaban Udara Relatif, Kecepatan Angin dan Tekanan Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Bulan	Kelembaban Relatif (%)	Kecepatan Angin (Km/Jam)	Tekanan Udara (mb)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	92	3,1	1.013,8
Februari	92	3,2	1.013,1
Maret	92	3,1	1.013,2
April	87	3,7	1.012,7
Mei	93	2,9	1.011,0
Juni	90	2,8	1.012,5
Juli	92	2,8	1.012,3
Agustus	88	3,3	1.012,4
September	87	3,7	1.012,4
Oktober	88	4,3	1.012,0
November	88	3,9	1.011,6
Desember	88	4,7	1.010,6
Rata-rata	89,75	3,46	1.012,3

Sumber : Stasiun Geofisika Kepahiang – Bengkulu

Kecepatan angin di kabupaten Lebong tahun 2010 tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 4,7 km/jam dan kecepatan angin terendah terjadi pada bulan Juni dan Juli sebesar 2,8 km/jam.

Tekanan udara tertinggi di Kabupaten Lebong tahun 2010 terjadi pada bulan Januari sebesar 1.013,8 mb dan tekanan udara terendah pada bulan Desember sebesar 1.010,6.

<http://lebongkab.bps.go.id>

BAB III

KEPENDUDUKAN

<http://lebongkab.go.id>

BAB III

KEPENDUDUKAN

A. PENDUDUK

Jumlah penduduk di Kabupaten Lebong bulan Mei tahun 2010 berdasarkan data hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 adalah 99.215 jiwa dengan rincian sebanyak 50.762 jiwa atau sekitar 51,16 persen penduduk laki-laki dan sebanyak 48.453 jiwa atau 48,84 persen penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebagai suatu perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan merupakan salah satu indikator keseimbangan gender dalam kuantitas. Rasio jenis kelamin memperlihatkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Pada tahun 2010 di Kabupaten Lebong nilai rasio jenis kelaminnya adalah sebesar 104,76 yang berarti terdapat 104 penduduk laki-laki berbanding 100 penduduk perempuan.

Berdasarkan persebarannya, maka kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Lebong adalah Kecamatan Lebong Utara dengan jumlah penduduk 15.522 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling jarang adalah Kecamatan Lebong Atas yaitu sebanyak 4.410 jiwa.

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong
Bulan Mei 2010**

(jiwa)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)
1	Rimbo Pengadang	4.653
2	Topos	5.770
3	Lebong Selatan	13.490
4	Bingin Kuning	9.631
5	Lebong Tengah	10.078
6	Lebong Sakti	8.296
7	Lebong Atas	4.410
8	Padang Bano	4.901
9	Pelabai	6.087
10	Lebong Utara	15.522
11	Amen	6.826
12	Uram Jaya	5.084
13	Pinang Belapis	4.467
Kabupaten Lebong		99.215

Sumber: BPS Kabupaten Lebong, hasil Sensus Penduduk Mei 2010

Jumlah penduduk di kecamatan lain yang cukup besar adalah di Kecamatan Lebong Selatan dan Kecamatan Lebong Tengah. Hal ini disebabkan karena pusat keramaian dan ekonomi terletak di kecamatan

tersebut, selain itu kepadatan penduduk di desa dan kelurahan dalam kecamatan tersebut juga lebih tinggi dibanding desa atau kelurahan pada kecamatan lain. Pada kenyataannya pemerataan penduduk di Kabupaten Lebong telah mulai diusahakan sejak awal pembentukan Kabupaten Lebong dengan pembangunan pusat pemerintahan di Kecamatan Pelabai, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam rangka pemerataan penduduk dan pemerataan pembangunan.

B. AGAMA

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan peribadatan yang paling penting adalah adanya sarana dan prasarana peribadatan. Berdasarkan data dari Departemen Agama Kabupaten Lebong, pada tahun 2010 di Kabupaten Lebong terdapat 122 bangunan masjid, 90 bangunan mushola atau langgar dan 2 bangunan gereja. Sementara itu untuk sarana peribadatan lain seperti pura dan vihara belum ada.

Dari tabel di bawah ini terlihat bahwa keberadaan fasilitas peribadatan di Kabupaten Lebong sudah cukup menyebar di berbagai kecamatan yang ada. Diharapkan dengan perencanaan pembangunan yang baik, maka akses masyarakat terhadap fasilitas peribadatan dapat lebih mudah dan cepat. Sehingga hal ini akan mendukung terbentuknya masyarakat Kabupaten Lebong yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 3.2. Banyaknya Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)

Kecamatan*)	Fasilitas Peribadatan				
	Masjid	Mushola/ langgar	Gereja	Vihara	Pura
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	15	17	-	-	-
Topos	-	-	-	-	-
Lebong Selatan	23	23	-	-	-
Bingin Kuning	-	-	-	-	-
Lebong Sakti	-	-	-	-	-
Lebong Tengah	25	39	-	-	-
Amen	-	-	-	-	-
Uram Jaya	-	-	-	-	-
Lebong Utara	43	6	2	-	-
Pinang Belapis	-	-	-	-	-
Pelabai	-	-	-	-	-
Lebong Atas	16	5	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-
Jumlah	122	90	2	-	-

*) merupakan data sebelum pemekaran kecamatan

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Lebong

Tabel 3.3. Banyaknya Jemaah Haji Yang Diberangkatkan ke Tanah Suci Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	2	2
Topos	2	2	4
Lebong Selatan	5	8	13
Bingin Kuning	2	2	4
Lebong Sakti	2	8	10
Lebong Tengah	4	7	11
Amen	3	7	10
Uram Jaya	-	-	-
Lebong Utara	14	19	33
Pinang Belapis	1	1	2
Pelabai	-	-	-
Lebong Atas	1	2	3
Padang Bano	-	-	-
Jumlah	34	58	92

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya yaitu tabel 3.3 di atas menunjukkan banyaknya jemaah haji menurut jenis kelamin per kecamatan di Kabupaten Lebong

tahun 2010. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari sejumlah 92 orang jemaah haji di Kabupaten Lebong sebanyak 34 orang berjenis kelamin laki-laki dan 58 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan kecamatan yang paling banyak mengirimkan jemaah haji di Kabupaten Lebong tahun 2010 adalah Kecamatan Lebong Utara sebanyak 33 orang atau 35,87 persen dan kecamatan yang paling sedikit mengirimkan jemaah haji adalah kecamatan Rimbo Pengadang dan Pinang Belapis yaitu masing-masing sebanyak 2 orang atau 2,17 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3 tersebut.

C. ANGKATAN KERJA

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada masyarakat kita, sebagian besar orang yang telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Menurut definisinya, Angkatan Kerja merupakan penduduk usia 10 tahun ke atas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Sementara yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga, sekolah dan lainnya. Sementara itu seseorang dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu

pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jadi pengangguran termasuk mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, telah diterima bekerja tetapi belum bekerja dan yang di-PHK tetapi masih berhasrat untuk bekerja.

Dari tabel 3.4 berikut ini dapat terlihat bahwa jumlah angkatan kerja berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Lebong tahun 2009 adalah 51.615 jiwa yang terdiri dari angkatan kerja yang bekerja sebanyak 49.328 jiwa dan pengangguran terbuka sebanyak 2.287 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Lebong mengalami penurunan menjadi 51.511 jiwa dengan rincian terdiri atas 49.995 jiwa penduduk yang bekerja dan 1.516 jiwa penduduk yang merupakan pengangguran terbuka. Terlihat bahwa kenaikan jumlah terjadi pada jumlah pengangguran terbuka, sementara penduduk yang bekerja mengalami peningkatan. Sementara itu untuk penduduk 15 tahun ke atas yang bukan merupakan angkatan kerja pada tahun 2009 lebih kecil jumlahnya dibanding tahun 2010 yaitu sebanyak 13.725 jiwa di tahun 2009 dan 16.759 jiwa di tahun 2010.

Tabel 3.4 Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010

(orang)		
Jenis Kegiatan	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja		
1. Bekerja	49.328	49.995
2. Pengangguran Terbuka*	2.287	1.516
Bukan Angkatan Kerja		
1. Sekolah	4.318	5.238
2. Mengurus Rumah Tangga	6.888	8.951
3. Lainnya	2.519	2.570
Jumlah	65.340	68.270

Ket: *yang termasuk dalam pengangguran terbuka adalah yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Sumber : BPS, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2009-2010/ Agustus 2009-2010

Tabel berikutnya merupakan tabel jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Terlihat bahwa pada tahun 2009 maupun tahun 2010 jumlah angkatan kerja terbesar adalah penduduk laki-laki yang berumur 25-29 tahun. Hal ini menunjukkan keadaan normal dimana usia 25-29 tahun merupakan usia yang produktif dan sangat potensial untuk berkarya. Selain itu penduduk laki-laki di masyarakat kita lebih cenderung dibebankan tugas bekerja atau mencari nafkah dibanding penduduk perempuan.

Tabel 3.5 Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010

(orang)

Kelompok Umur	2009		2010	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-19	2.052	1.354	1.578	919
20-24	3.212	2.216	4.075	2.481
25-29	4.120	3.483	4.304	2.769
30-34	2.988	2.650	4.048	2.725
35-39	4.076	3.075	3.972	2.908
40-44	2.634	3.059	3.238	2.387
45-49	3.015	3.088	3.055	2.474
50-54	2.182	1.859	2.270	1.529
55-59	1.992	1.190	1.562	1.364
60+	2.124	1.246	2.204	1.649
Jumlah	28.395	23.220	30.306	21.205

Sumber : BPS, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2009-2010/ Agustus 2009-2010

Berdasarkan tabel 3.6 yang dikeluarkan oleh Kantor Kesosnakertrans dan Dukcapil Kabupaten Lebong selama tahun 2010 tercatat bahwa terdapat 878 pencari kerja yang mendaftar. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 501 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 377 orang. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut memiliki ijazah sarjana yaitu sebanyak 449 orang, jumlah yang cukup

signifikan dibanding pencari kerja dengan jenis ijazah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata di Kabupaten Lebong jumlah pencari kerja yang paling besar memiliki latar belakang pendidikan yang paling tinggi.

Tabel 3.6. Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/ Tidak Tamat SD	-	-	-
Sekolah Dasar	-	-	-
SLTP Sederajat	-	-	-
SLTA	87	54	141
SMK	46	35	81
Diploma II	11	20	31
Diploma III	38	138	176
Sarjana	195	254	449
Jumlah	377	501	878

Sumber: Dinsosnakertrans Dukcapil Kabupaten Lebong

BAB IV

SOSIAL

<http://lebongkab.go.id>

BAB IV

SOSIAL

A. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Mengingat pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kegiatan pembangunan dan pemerataan kesempatan dan akses pendidikan baik secara formal maupun non formal perlu diupayakan secara terus-menerus.

Wajib belajar 9 tahun yang digalakkan pemerintah mencakup level pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilannya selain sangat tergantung dari ketersediaan sarana dan prasarana juga ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang cukup jumlah dan kualitasnya. Salah satu indikator yang banyak digunakan sebagai tolak ukur adalah rasio antara murid dan guru. Tabel 4.1 berikut ini menggambarkan rasio murid dan guru SD menurut status sekolah dan kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2010. Dari tabel terlihat bahwa rasio murid dan guru untuk SD di Kabupaten Lebong adalah sebesar 16,22 hal ini berarti rata-rata satu orang guru akan mengajar 16 orang murid SD di kabupaten Lebong.

Untuk rasio murid guru SD swasta nilainya adalah 1,22 hal ini wajar mengingat ketersediaan sekolah swasta masih sangat jarang di Kabupaten Lebong dan hanya ada di Kecamatan Lebong Sakti. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Rasio Murid dan Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Status Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Murid (orang)	Guru (orang)	Rasio (%)	Murid (orang)	Guru (orang)	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	564	40	14,10	-	-	-
Topos	928	38	24,42	-	-	-
Lebong Selatan	1.838	103	17,84	-	-	-
Bingin Kuning	1.322	73	18,11	-	-	-
Lebong Sakti	1.113	71	15,68	11	9	1,22
Lebong Tengah	1.451	76	19,09	-	-	-
Amen	642	55	12,35	-	-	-
Uram Jaya	642	42	15,29	-	-	-
Lebong Utara	1.987	133	14,94	-	-	-
Pinang Belapis	564	43	13,12	-	-	-
Pelabai	750	51	14,71	-	-	-
Lebong atas	750	49	15,31	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-
Jumlah	12.551	774	16,22	11	9	1,22

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebong

Berikutnya adalah tabel 4.2 yang menunjukkan rasio murid dan guru SMP. Terlihat bahwa di Kabupaten Lebong rasio murid dan guru SMP negeri adalah sebesar 14,16 hal ini berarti bahwa satu guru SMP negeri akan mengajar rata-rata 14 orang murid. Nilai ini cukup baik karena apabila terlalu banyak murid yang diajar oleh satu orang guru akan menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.2. Rasio Murid dan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Status Sekolah dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Kecamatan	Negeri			Swasta		
	Murid (orang)	Guru (orang)	Rasio (%)	Murid (orang)	Guru (orang)	Rasio (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rimbo Pengadang	142	18	7,89	-	-	-
Topos	355	20	17,75	-	-	-
Lebong Selatan	591	29	20,38	-	-	-
Bingin Kuning	762	31	24,58	-	-	-
Lebong Sakti	201	22	9,14	-	-	-
Lebong Tengah	667	51	13,08	-	-	-
Amen	181	13	13,92	-	-	-
Uram Jaya	305	23	13,26	-	-	-
Lebong Utara	752	51	14,75	72	5	14,40
Pinang Belapis	232	29	8,00	-	-	-
Pelabai	204	20	10,20	-	-	-
Lebong atas	310	25	12,40	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4.702	332	14,16	72	5	14,40

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebong

Untuk SMP swasta terlihat bahwa nilai rasio murid guru tidak jauh berbeda dengan SMP negeri yaitu sebesar 14,40. Hal ini berarti satu orang guru di SMP swasta akan mengajar 14 orang murid. Keberadaan SMP swasta di Kabupaten Lebong belum banyak, hal ini terlihat dari tabel ternyata bahwa SMP swasta hanya berada di Kecamatan Lebong Utara.

B. KESEHATAN

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 dicantumkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan serta kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Berdasarkan GBHN Tahun 1993, Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (1994-2019) bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan keadaan gizi serta membudayakan sikap hidup bersih dan sehat didukung dengan perumahan dan pemukiman yang layak.

Pemerintah melalui program kesehatan, mengharapkan agar seluruh penduduk hidup sehat. Upaya tersebut harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, biaya kesehatan yang murah dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan yang miskin.

Tabel 4.3. Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)

Kecamatan	RSU	RS Swasta	Puskesmas	Pustu	Pusling	Posyan du	Apotek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Rb Pengadang	-	-	1	3	-	5	-
Topos	-	-	1	1	-	8	-
Lebong Selatan	-	-	2	1	-	13	-
Bingin Kuning	-	-	1	3	-	10	-
Lebong Utara	-	-	1	5	-	17	4
Pinang Belapis	-	-	1	2	-	4	-
Pelabai	-	-	1	2	-	10	-
Lebong Atas	-	-	1	5	-	6	-
Padang Bano	-	-	1	-	-	-	-
Lebong Sakti	1	-	-	2	-	10	-
Lebong Tengah	-	-	2	2	-	9	-
Amen	-	-	1	1	-	14	-
Uram Jaya	-	-	-	1	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan penduduk, maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang serta adanya tenaga kesehatan yang memadai. Banyaknya jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang cukup dan dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk akan menentukan tingkat keberhasilan dari program kesehatan yang sudah direncanakan pemerintah. Semakin mencukupi sarana dan prasarana kesehatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk maka optimalisasi

pelayanan kesehatan kepada masyarakat diharapkan akan lebih baik lagi. Data mengenai jumlah sarana kesehatan menurut jenis dan kecamatan di Kabupaten Lebong tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.3 dan banyaknya tenaga kesehatan menurut jenis dan kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Kecamatan	dr umum	dr spesialis	drg	Apoteker	Srjn kesht n	Paramedik prwt	Bidan	Paramedik non prwt	Tenakes lain	Tenakes di luar Depkes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
Rb Pengadang	-	-	-	-	1	6	3	1	-	-
Topos	-	-	-	-	-	11	4	-	1	-
Lebong Selatan	-	-	-	-	-	15	8	6	5	-
Bingin Kuning	-	-	-	-	-	13	6	-	2	-
Lebong Utara	2	-	-	-	-	17	11	5	1	-
Pinang Belapis	-	-	-	-	1	3	3	1	-	-
Pelabai	-	-	-	-	1	5	3	2	-	-
Lebong Atas	-	-	-	-	-	7	7	2	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	9	-	-	1	-
Lebong Sakti	2	-	-	-	1	10	6	2	1	-
Lebong Tengah	-	-	-	-	2	4	3	-	-	-
Amen	2	-	-	-	2	13	6	3	3	-
Uram Jaya	-	-	-	-	-	8	6	-	2	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa di Kabupaten Lebong ada satu rumah sakit umum yaitu di Kecamatan Lebong Sakti, sementara itu rumah sakit swasta dan puskesmas keliling belum ada di Kabupaten Lebong. Hal yang cukup menggembirakan adalah terlihat bahwa di setiap kecamatan di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 telah ada minimal satu sarana kesehatan setingkat puskesmas atau pustu. Akan tetapi hal yang harus dipikirkan adalah peningkatan pelayanan di fasilitas-fasilitas tersebut, karena percuma ada bangunan fasilitas kesehatan tanpa disertai dengan pelayanan yang baik untuk masyarakat yang membutuhkan.

Tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Lebong dari tabel 4.4 terlihat bahwa masih sangat terbatas, terutama tenaga dokter. Belum ada dokter spesialis dan dokter gigi. Keberadaan dokter umum juga hanya terbatas di beberapa kecamatan saja. Melihat kondisi ini sudah seharusnya pemerintah mengusahakan adanya penambahan tenaga kesehatan dengan penyebaran yang merata sesuai dengan kebutuhan di tiap kecamatan.

C. KELUARGA BERENCANA

Keluarga Berencana termasuk dalam pembahasan bidang kesehatan, terutama kesehatan reproduksi perempuan, mengingat kebanyakan kelompok perempuanlah yang berkontribusi terhadap strategi pembatasan kelahiran di Indonesia.

Tabel 4.5. Jumlah Pasangan Usia Subur, Akseptor Baru dan Akseptor Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Kecamatan	PUS	Akseptor Baru	Akseptor Aktif	
			Jumlah	% Terhadap PUS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rimbo Pengadang	1.473	642	1.465	99,46
Topos	1.697	730	1.636	96,41
Lebong Selatan	2.479	1.500	2.477	99,92
Bingin Kuning	1.594	86	1.544	96,86
Lebong Sakti	1.735	1.100	1.701	98,04
Lebong Tengah	2.049	1.011	1.883	91,90
Amen	1.327	400	1.300	97,97
Uram Jaya	1.344	354	1.319	98,14
Lebong Utara	3.134	1.060	2.867	91,48
Pinang Belapis	1.158	345	1.136	98,10
Pelabai	1.672	347	1.588	94,98
Lebong Atas	1.199	431	1.158	96,58
Padang Bano	1.267	250	1.257	99,21
Jumlah	22.128	9.030	21.331	96,40

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB Kabupaten Lebong

Tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS), akseptor baru dan akseptor aktif di Kabupaten Lebong tahun 2010. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah PUS tahun 2010 adalah sebanyak 22.128 pasangan. Sedangkan jumlah akseptor baru di Kabupaten Lebong

Tahun 2010 adalah sebanyak 9.030 jiwa. Pasangan yang menjadi akseptor aktif dari keseluruhan jumlah PUS yang ada di kabupaten Lebong adalah sebesar 21.331 pasangan atau sekitar 96,40 persen. Dari keseluruhan jumlah kabupaten ataupun melihat nilai tiap kecamatan dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar PUS di Lebong telah menjadi akseptor aktif. Hal ini terindikasi dari total nilai kabupaten ataupun tiap kecamatan yang semuanya di atas 90 persen. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat Kabupaten Lebong akan pentingnya program Keluarga Berencana sudah cukup baik.

Informasi mengenai jumlah akseptor baru dan akseptor aktif menurut alat yang digunakan di Kabupaten Lebong tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.6. Dari tabel tersebut terlihat bahwa akseptor baru paling banyak menggunakan suntikan sebagai alat kontrasepsi. Sementara itu akseptor aktif paling banyak menggunakan pil sebagai alat kontrasepsi. Hal lain yang menarik yang dapat dilihat dari tabel tersebut adalah bahwa khusus pada jenis kontrasepsi kondom pemakaian pada akseptor baru jauh lebih banyak dibanding pada akseptor aktif.

Hal ini dimungkinkan karena sebagian dari akseptor baru masih belum mendapatkan keputusan yang tepat dan informasi yang cukup tentang jenis-jenis serta informasi lain mengenai alat kontrasepsi. Selain itu cara memperoleh kondom yang cukup mudah karena dijual bebas di pasaran dan tidak perlu mendatangi petugas kesehatan atau bidan masih

dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang lebih praktis dan hemat. Adalah tugas pemerintah untuk memberi informasi yang lebih banyak mengenai jenis dan kegunaan alat kontrasepsi di masyarakat agar masyarakat tidak terpaku pada satu atau beberapa jenis alat saja yang sudah umum digunakan.

Tabel 4.6. Jumlah Akseptor Baru dan Akseptor Aktif Menurut Alat yang Digunakan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Kontrasepsi	Akseptor Baru	Akseptor Aktif
(1)	(2)	(3)
IUD	78	2.679
MOP	-	3
MOW	5	179
Implant	479	2.525
Suntikan	3.776	6.900
Pil	3.337	8.500
Kondom	1.355	545
Jumlah	9.030	21.331

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB Kabupaten Lebong

D. HUKUM

Kejahatan yang terjadi di Kabupaten Lebong tahun 2010 adalah sebanyak 64 kasus, dimana kasus yang paling banyak terjadi adalah

pencurian pemberatan sebanyak 14 kasus. Jumlah kasus kejahatan ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 dimana jumlah kasus kejahatan yang terjadi adalah sebanyak 78 kasus, dengan jumlah kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus penganiayaan berat sebanyak 16 kasus.

Dari nilai persentase penyelesaian kasus terlihat bahwa beberapa kasus penyelesaiannya masih di bawah 50 persen terutama kasus-kasus pencurian. Terlihat dari tabel penyelesaian untuk kasus pencurian dengan pemberatan yang terjadi sebanyak 14 kali hanya dapat diselesaikan sebanyak 5 kasus atau sekitar 35,71 persen dan kasus pencurian dengan kekerasan yang terjadi sebanyak 3 kali hanya dapat diselesaikan sebanyak 1 kasus atau 33,33 persen. Sementara kasus lain seperti kasus penganiayaan berat belum dapat diselesaikan seluruhnya. Hal ini membutuhkan perhatian dari semua pihak karena pada dasarnya masalah keamanan dan ketertiban di masyarakat bukan hanya tugas dari aparat kepolisian saja untuk menjaganya akan tetapi merupakan juga kewajiban dari masyarakat secara keseluruhan. Secara rinci jumlah tindak pidana yang terjadi dan jumlah penyelesaian tindak pidana yang terjadi di Kabupaten Lebong pada tahun 2009 dan 2010 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Jumlah Laporan Tindak Pidana yang Dilaporkan dan Diselesaikan Menurut Jenis Kejahatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010

(kasus)

Jenis Kejahatan	2009			2010		
	Dilaporkan	Diselesaikan	%	Dilaporkan	Diselesaikan	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian dgn Pemberatan	13	11	84,62	14	5	35,71
Pencurian dgn Kekerasan	3	1	33,33	3	1	33,33
Penganiayaan Berat	16	15	93,75	10	7	70,00
Pembunuhan	1	1	100,00	1	1	100,00
Curanmor	3	-	0,00	5	-	0,00
Kebakaran/Pembakaran	-	-	-	1	1	100,00
Perkosaan	-	-	-	1	1	100,00
Pemerasan	-	-	-	1	1	100,00
Penculikan	-	-	-	-	-	-
Senjata Api	1	1	100,00	-	-	-
Penyelundupan	-	-	-	-	-	-
Narkotika	2	2	100,00	1	-	0,00
Perjudian	2	2	100,00	2	2	100,00
Lain-lain kejahatan	37	28	75,68	24	15	62,50
Jumlah	78	61	78,21	64	34	53,13

Sumber: Polres Lebong

Kasus lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Lebong pada kurun waktu 2007 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan. Terlihat dari

tabel 4.8 bahwa kasus kecelakaan meningkat secara terus-menerus dari 8 kasus pada tahun 2006 menjadi 25 kasus pada tahun 2010. Selanjutnya jumlah korban meninggal, luka berat dan luka ringan berfluktuasi dari tahun 2006 sampai 2010 dan korban meninggal serta luka ringan yang terbanyak terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 15 orang meninggal dan 29 luka ringan.

Tabel 4.8. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugian Materil di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2010

Tahun	Jumlah Kecelakaan (kasus)	Korban			Kerugian Material (Rp)
		Meninggal (jiwa)	Luka Berat (jiwa)	Luka Ringan (jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2007	8	7	2	4	8.750.000
2008	15	10	8	12	15.110.000
2009	20	15	4	29	37.500.000
2010	25	12	4	27	39.500.000

Sumber: Polres Lebong

Hal yang berbeda terlihat untuk korban luka berat karena korban terbanyak justru terjadi pada tahun 2008. Hanya saja jika kita lihat pada

kerugian materiil ternyata dari tahun 2007 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebanyak Rp.8.750.000 pada tahun 2007 menjadi Rp.39.500.000 pada tahun 2010.

Hal ini selain perlu mendapat perhatian serius oleh pihak terkait juga dukungan dari semua lapisan masyarakat pengguna jalan raya, jangan sampai angka kecelakaan lalu lintas ini terus meningkat tiap tahun. Perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat dalam hal kesadaran berlalu-lintas yang baik dan benar dan pengetahuan cara berkendara yang aman melalui penyuluhan atau penyebaran informasi yang berkesinambungan.

BAB V

PERTANIAN

<http://lebongkab.go.id>

BAB V

PERTANIAN

A. TANAMAN BAHAN MAKANAN

Luas panen padi sawah di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 mencapai 13.948 Ha dengan produksi sebesar 55.996 Ton GKG. Kondisi ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2009, dimana pada tahun 2009 luas panen padi sawah di Kabupaten Lebong mencapai 13.056 Ha dengan produksi sebesar 52.037 Ton GKG. Jadi pada tahun 2010 terjadi peningkatan produksi panen padi sawah sebesar 7,61 persen dengan luas panen yang juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,83 persen.

Kondisi ini jauh berbeda dengan produksi dan luas panen padi ladang di Kabupaten Lebong, dimana pada tahun 2010 luas panen padi ladang mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 470 Ha atau turun sebanyak 94,00 persen. Hal ini dikarenakan oleh karena luas panen yang juga mengalami penurunan drastis sebesar 224 Ton GKG atau 94,12 persen. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2009-2010

(Ton)

Kecamatan*)	Tahun	
	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	5.845	7.128
Lebong Selatan	17.868	17.953
Lebong Tengah	7.166	10.893
Lebong Utara	15.244	10.037
Lebong Atas	6.414	10.015
Jumlah	52.537	56.026

*) Merupakan kecamatan induk sebelum pemekaran

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong

Selanjutnya tanaman palawija yang dihasilkan di Kabupaten Lebong antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau, secara keseluruhan hasil produksi palawija di Kabupaten Lebong di tahun 2010 menurun jika dibandingkan dengan tahun 2009. Jumlah produksi palawija tahun 2010 adalah 2.229 ton dimana jumlah produksi terbanyak pada tahun 2010 dihasilkan oleh tanaman ubi kayu yaitu sebesar 924 ton. Kondisi ini turun cukup drastis bila dibandingkan produksi

palawija tahun 2009 yang mencapai angka 6.735 ton dan untuk produksi ubi kayu sebesar 1.090 ton. Jadi ada penurunan sekitar 66,90 persen produksi palawija dan 15,23. Bila dilihat dari persentase tersebut dapat kita simpulkan bahwa ubi kayu sebagai komoditi terbanyak yang dihasilkan bukan merupakan komoditi utama yang menyebabkan penurunan produksi palawija di Kabupaten Lebong.

Tabel 5.2. Produksi Palawija Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(Ton)

Jenis Palawija	Kecamatan*					Jumlah
	Rimbo Pengadang	Lebong Selatan	Lebong Tengah	Lebong Utara	Lebong Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jagung	134	123	54	62	178	551
		130	142	201	225	924
Ubi Kayu	225	58	48	67	202	451
Ubi Jalar	77	5	42	1	184	297
Kacang Tanah	66	-	1	-	-	1
Kedelai	-	2	1	1	1	5
Kacang Hijau	-					

*Merupakan Kecamatan Induk Sebelum Pemekaran

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lebong

B. PERKEBUNAN

Kopi merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Lebong dan menjadi primadona di perkebunan rakyat. Jenis kopi yang diusahakan di Kabupaten Lebong adalah jenis kopi robusta.

Tabel 5.3. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(Ha)

Jenis Tanaman	Keadaan Tanaman			Jumlah
	Muda	menghasilkan	Tua/Rusak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kopi Robusta	3.019	6.611	1.015	10.645
Kopi Arabika	120	3	0	123
Jahe	-	-	-	-
Pala	29	25	2	56
Tembakau	-	-	-	-
Cengkeh	5	46	16	67
Kelapa	134	202	29	365
Karet	12.489	1.994	169	14.652
Aren	8	66	9	83
Kayu Manis	145	251	63	459
Lada	24	59	10	93
Kemiri	63	169	21	253
Vanili	20	3	-	23
Kapuk	17	43	9	69
Nilam	-	-	-	-
Jarak Pagar	8	46	29	83

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong pada tabel 5.3 menunjukkan pada tahun 2010 luas perkebunan rakyat kopi robusta di Kabupaten Lebong mencapai 10.645 Ha, dimana luas tanaman yang menghasilkan sebesar 6.611 Ha atau sekitar 62,10 persen dari seluruh luas tanam kopi robusta.

Tabel 5.4. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Menurut Jenis dan Keadaan Tanaman di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Jenis Tanaman	Keadaan Tanaman			Produksi (Kg/Ha)
	Muda (Ha)	Menghasilkan (Ha)	Tua/Rusak (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Karet	-	-	-	-
Kopi Arabika	4,57	192,14	109,27	305,98
Teh	-	-	-	-
Kayu Manis	-	-	-	-
Coklat/Kakao	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Berikutnya informasi mengenai luas areal dan produksi perkebunan besar swasta menurut jenis dan keadaan tanaman di Kabupaten Lebong tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 5.4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa

jenis tanaman yang diproduksi hanya kopi arabika dengan jumlah produksi 305,98 Kg/Ha.

C. PETERNAKAN

Jumlah ternak besar yang ada di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 ada sebanyak 1.571 ekor, dan yang terbanyak berasal dari ternak kerbau yang berjumlah 1.110 ekor dan sisanya yaitu sebanyak 453 adalah ternak sapi potong dan 8 ekor sapi perah. Dibandingkan tahun 2008 dan 2009 jumlah ternak kerbau pada tahun 2010 bertambah cukup banyak.

Sedangkan untuk ternak kecil yang ada di Kabupaten Lebong tahun 2010 berjumlah 11.421 ekor, yang terdiri dari ternak kambing, domba dan kelinci. Kontribusi terbesar untuk ternak kecil ini berasal dari ternak kambing yaitu sebanyak 10.723 ekor. Jenis ternak kambing ini juga jauh bertambah dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Sementara itu, jenis ternak lain yang paling banyak diusahakan hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Lebong adalah jenis ternak unggas. Total keseluruhan ternak unggas yang ada di Kabupaten Lebong tahun 2010 adalah sebanyak 208.457 ekor. Ternak unggas yang paling banyak diusahakan adalah ternak ayam buras yaitu sebanyak 98.609 ekor.

Tabel 5.5. Jumlah Ternak Besar, Ternak Kecil dan Ternak Unggas Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2008 - 2010

(ekor)

Jenis Ternak	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi Potong	690	648	453
Sapi Perah	-	10	8
Kerbau	610	609	1.110
Kambing	5.161	5.131	10.723
Domba	429	412	670
Babi	-	-	-
Kuda	-	-	-
Ayam Buras	120.780	120.850	98.609
Ayam Petelur	1.853	1.568	183
Ayam Pedaging	22.438	18.238	93.838
Itik	13.907	13.502	15.827
Kelinci	28	28	28
Ayam Durel	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

Sementara itu, jenis ternak lain yang paling banyak diusahakan hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Lebong adalah jenis ternak unggas. Total keseluruhan ternak unggas yang ada di Kabupaten Lebong tahun 2010 adalah sebanyak 208.457 ekor. Ternak unggas yang paling banyak diusahakan adalah ternak ayam buras yaitu sebanyak 98.609 ekor.

Selain itu ayam pedaging juga memiliki jumlah yang cukup banyak ditenakkan di Kabupaten Lebong yaitu sebanyak 93.838 ekor. Data selengkapnya tentang jumlah ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas yang dirinci per kecamatan di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 5.5 sebelumnya.

D. PERIKANAN

Di Kabupaten Lebong ada tiga macam usaha di sub sektor perikanan yaitu usaha budidaya, penangkapan dan pembenihan. Pada tahun 2010 luas untuk masing-masing usaha tersebut adalah sebesar 914,005 Ha untuk usaha budidaya, sebesar 487,45 Ha untuk usaha penangkapan dan seluas 75,1 Ha untuk usaha pembenihan.

Produksi usaha perikanan darat di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 untuk jenis usaha budidaya adalah sebesar 1.402,45 ton, untuk jenis usaha penangkapan sebesar 182,1 ton dan untuk jenis usaha pembenihan sebesar 3.771 ton. Jika dibandingkan dengan data tahun 2009 maka terlihat bahwa baik produksi maupun luas usaha perikanan darat di Kabupaten Lebong mengalami penurunan. Informasi mengenai luas usaha perikanan darat dan produksi usaha perikanan darat dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6. Luas Areal dan Produksi Usaha Perikanan Darat di Kabupaten Lebong Tahun 2009 – 2010

Jenis Usaha	2009		2010	
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Luas (Ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<u>Budidaya</u>	<u>10.448,375</u>	<u>1.603</u>	<u>914,005</u>	<u>1.402,45</u>
1.Kolam Air Deras (KAD)	16,95	16,95	6,7	6,7
2.Kolam Air Tenang (KAT)	116,2	610,05	322,3	805,75
3.Sawah/Mina Padi	10.265	960	585	585
4.Siring/Keramba	-	-	-	-
5.Jaring Apung	0,225	16	0,005	5
<u>Penangkapan</u>	<u>635,7</u>	<u>4558,5</u>	<u>487,45</u>	<u>182,1</u>
1.Sungai/Kuala(Km)	613,7	4.551	257	55,7
2.Danau/Tebat	22	7,5	221,45	126,4
<u>Pembenihan</u>		<u>9.757,3**</u>		<u>3.771**</u>
1.BBI Dinas	4	250**	2,1	1.919**
2.UPR	82*	9.507,3**	73*	1.852**

*unit **ribu ekor

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Lebong

E. KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di sekitarnya, diantaranya untuk menjaga kesuburan tanah, mencegah terjadinya erosi dan banjir. Selain itu hutan dapat menghasilkan hasil hutan yang dapat didayagunakan oleh penduduk.

Tabel 5.7. Produksi Hasil Hutan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Jenis Produksi	Satuan	Hasil Produksi
(1)	(2)	(3)
Rotan Sego	Kg	-
Rotan Manau	Batang	10.000
Rotan Sumambu	Batang	-
Rotan Cacing Sabut	Kg	-
Rotan Jenis Lain	Ton	20
Kulit Kayu Medang Keladi	Kg	-
Damar	Kg	-
Kemiri	Kg	-
Getah Jelutung	Kg	-
Gaharu	Kg	-
Sarang Burung/Lain-lain	Kg	-
Biga	Kg	-
Kayu Manis	M ³	-
Kayu Rimba Campuran	M ³	70
Kayu Rasamala	M ³	25
Kayu Mahoni	M ³	-
Kayu Albasia	M ³	-
Bambu	Batang	-
Rebung	Kg	-
Kayu Bakar	M ³	-
Madu Lebah	Liter	-
Kayu Bawang	M ³	-

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong

Diantara hasil hutan yang paling banyak manfaatnya adalah kayu. Kayu dapat digunakan sebagai bahan bakar, sebagai bahan bangunan dan

juga dapat diolah menjadi bahan baku kerajinan atau untuk peralatan rumah tangga seperti meja, kursi, lemari sama halnya seperti rotan. Hasil hutan akan dapat habis dalam waktu singkat bila diambil secara terus-menerus tanpa dilakukan pemeliharaan dan penanaman kembali. Oleh karena itu untuk mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan, maka harus dilakukan pemeliharaan dengan sistem tebang pilih dan penanaman kembali tanaman yang telah diambil.

Hasil hutan di Kabupaten Lebong tahun 2010 menurut data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lebong, hanya meliputi rotan manau, rotan jenis lain, kayu rimba campuran dan kayu rasmala. Hasil produksinya adalah 10.000 batang rotan manau, 20 ton rotan jenis lain, 70 M³ kayu jenis rimba campuran dan 25 M³ kayu jenis rasamala. Dapat terlihat bahwa hasil hutan di Kabupaten Lebong tidak terlalu beragam dan tidak dalam jumlah yang besar.

Pengambilan hasil hutan yang terencana dengan tetap memperhatikan efek jangka panjang sangat diperlukan. Apabila hasil hutan dieksploitasi secara terus-menerus tanpa adanya usaha untuk tetap melestarikannya, maka dapat dipastikan hasil hutan akan habis dan tidak dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Selain itu dampak lain yang paling berbahaya adalah rusaknya ekosistem yang ada dan dapat berakibat buruk bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan karena terjadinya erosi yang dapat mendatangkan banjir. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya hal-

hal yang tidak diinginkan, maka perlu dilakukan usaha untuk melestarikan hutan dan mencegah terjadinya pengrusakan hutan. Salah satu dari usaha yang dapat dilakukan dan cukup efektif adalah dengan melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul dan penghijauan.

<http://lebongkab.bps.go.id>

BAB VI

INDUSTRI

<http://lebongkab.go.id>

BAB VI

INDUSTRI

A. INDUSTRI

Perkembangan industri di suatu daerah merupakan salah satu instrumen yang dapat menunjukkan maju atau tidaknya suatu daerah atau wilayah. Sejarah telah membuktikan bahwa revolusi di benua Eropa dimulai dengan revolusi industri. Revolusi ini pada akhirnya berakibat pada perkembangan secara besar-besaran di benua Eropa pada khususnya dan dunia pada umumnya. Negara maju baru yang lainnya seperti Korea, Taiwan, Singapura dan Hongkong juga dimulai dengan perkembangan di bidang industri sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita secara keseluruhan.

Jumlah industri yang ada di Kabupaten Lebong pada tahun 2010 belum terlalu banyak. Dari tabel 6.1 terlihat bahwa pada tahun 2010 tercatat sebanyak 54 unit usaha industri yang terdiri atas industri hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 53 unit dan industri logam, mesin, kimia dan aneka sebanyak 1 unit.

Dari keseluruhan industri tersebut dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 185 orang dengan nilai investasi sebesar Rp.280.705.000 dan nilai produksi sebesar Rp. 4.136.044.000. Data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 6.1 dan 6.2. Sementara itu untuk nilai ekspor belum ada.

Tabel 6.1. Banyaknya Usaha Industri Dirinci Menurut Cabang Industri dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)

Cabang Industri	Jumlah Tenaga Kerja			
	< 5 orang	5-19 orang	20-99orang	>100 orng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	48	5	-	-
Industri Logam, Mesin, Kimia dan Aneka	-	1	-	-
Jumlah	48	6	-	-

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Lebong

Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industri hasil pertanian dan kehutanan tersebut bila dirinci lagi maka untuk usaha industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak < 5 orang tercatat ada 48 usaha, tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang tercatat ada 6 usaha, tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang dan usaha dengan tenaga kerja 100 orang ke atas belum ada di Kabupaten Lebong.

Tabel 6.2. Keadaan Industri di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Uraian	2010
(1)	(2)
Tenaga Kerja (orang)	185 orang
Nilai Investasi (000 Rp)	280.705
Nilai Produksi (000 Rp)	4.136.044
Nilai Ekspor (US \$)	-

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Lebong

BAB VII

PERDAGANGAN DAN KOPERASI

BAB VII
PERDAGANGAN DAN KOPERASI

A. PERDAGANGAN

Tabel 7.1 Jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan yang Dikeluarkan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(buah)

Kecamatan	TDUP	Jenis SIUP			Jumlah
		Pedagang Kecil	Pedagang Menengah	Pedagang Besar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rimbo Pengadang	-	-	-	-	-
Topos	-	-	-	-	-
Lebong Selatan	-	1	2	-	3
Bingin Kuning	-	2	-	-	2
Lebong Sakti	-	1	-	-	1
Lebong Tengah	-	5	-	-	5
Amen	-	4	1	-	5
Uram Jaya	-	1	-	-	1
Lebong Utara	-	16	4	-	20
Pinang Belapis	-	1	-	-	1
Pelabai	-	2	1	-	3
Lebong Atas	-	2	-	-	2
Padang Bano	-	-	-	-	-

Sumber: Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Lebong

Salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh pedagang baik pedagang kecil, menengah maupun pedagang besar adalah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Jumlah SIUP yang dikeluarkan berdasarkan data dari

Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Lebong pada tahun 2010 adalah sebanyak 43 buah. Jumlah surat izin usaha untuk masing-masing kecamatan berdasarkan jenis SIUP nya yang dikeluarkan pada tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 7.1 di atas.

B. KOPERASI

Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Lebong sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan. Hal ini dapat terlihat dari bertambahnya jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Lebong dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong pada tahun 2010 tercatat ada 30 unit koperasi yang tersebar di 13 kecamatan di Kabupaten Lebong. Jenis koperasi yang paling banyak ada di Kabupaten Lebong adalah Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Tani. Jenis koperasi lain memiliki jumlah yang tidak terlalu banyak. Keberadaan koperasi masyarakat diharapkan memberikan solusi dalam berbagai permasalahan ekonomi. Dengan kondisi penduduk Kabupaten Lebong yang memang sebagian besar bergerak di bidang pertanian, pembentukan koperasi yang dapat mendukung mata pencaharian penduduk dirasa masih sangat penting.

Tabel 7.2. Banyaknya Koperasi Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)

Kecamatan	Jenis Koperasi									
	KUD	Kop- erasi Tani	K P N	Kop- kar	KS U	KP P	K SP	Kop- erasi Buda- yawan	Kop- erasi Wan ita	Kop- erasi Olah raga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Rimbo Pengadang	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Topos	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lebong Selatan	2	2	3	1	1	-	-	-	1	-
Bingin Kuning	1	1	1	-	2	-	-	-	1	-
Lebong Sakti	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Lebong Tengah	-	-	2	-	2	-	1	-	1	-
Amen	2	-	1	1	-	-	1	-	-	-
Uram Jaya	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Lebong Utara	-	-	3	-	7	1	2	1	2	1
Pinang Belapis	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Pelabai	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
Lebong Atas	1	-	1	-	3	-	-	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong

Tabel 7.3 berikut menunjukkan banyaknya koperasi aktif dan vakum di Kabupaten Lebong tahun 2010. Terlihat bahwa dari 57 koperasi yang ada di Kabupaten Lebong sebanyak 48 unit koperasi aktif dan 9 unit koperasi

vakum. Jenis koperasi yang paling banyak vakum adalah KUD. Hal ini sangat disayangkan karena keberadaan KUD masih cukup dibutuhkan keberadaannya.

Tabel 7.3. Banyaknya Koperasi Aktif dan Vakum di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)

Jenis	Koperasi		Jumlah
	Aktif	Vakum	
(1)	(2)	(3)	(4)
KUD	3	5	8
Koperasi Tani	4	3	7
KPN	12	0	12
KopKar	2	0	2
KSU	14	1	15
KPP	1	0	1
KSP	4	0	4
Koperasi Budayawan	1	0	1
Koperasi Wanita	6	0	6
Koperasi Olahraga	1	0	1
Jumlah	48	9	57

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Lebong

BAB VIII

PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA

BAB VIII

PERHUBUNGAN DAN PARIWISATA

A. PERHUBUNGAN

Salah satu prasarana yang paling menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah prasarana jalan. Ketersediaan prasarana jalan, baik jalan negara, propinsi maupun kabupaten menjadi kunci penghubung antar wilayah yang sangat penting dan akan mendorong roda perekonomian serta nantinya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu peningkatan pembangunan jalan perlu diprioritaskan guna lebih memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus perdagangan antar daerah.

Sampai dengan tahun 2010, panjang jalan yang telah dibangun menurut pemerintahan yang berwenang di wilayah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: panjang jalan negara di wilayah kabupaten Lebong tidak ada. Untuk jalan propinsi dengan panjang 139 km, memiliki permukaan aspal 99 km, permukaan kerikil 20 km dan permukaan tanah 20 km.. Sedangkan untuk jalan kabupaten dengan panjang mencapai 349,36 km dengan jenis permukaan jalan sebagian besar aspal dan tanah. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.1.

Tabel 8.1. Panjang Jalan Menurut Tingkat Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(Km)

Uraian	Tingkat Pemerintahan yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Jenis Permukaan				
1. Aspal	-	99	185,28	284,28
2. Koral/Burda	-	20	48,92	68,92
3. Tanah	-	20	115,16	135,16
II. Kondisi Jalan				
1. Baik	-	97	171,36	268,36
2. Cukup	-	5	45,30	50,30
3. Sedang	-	37	132,7	169,7
III. Kelas Jalan				
1. Kelas I	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	-	-
3. Kelas III	-	-	-	-
4. Kelas III A	-	-	-	-
5. Kelas III B	-	90	-	90
6. Kelas III C	-	9	213,36	222,36
7. Tidak Dirinci	-	40	136	176

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong

Sedangkan panjang jembatan yang telah dibangun di Kabupaten Lebong sampai dengan tahun 2010 sepanjang 2.570 m, dengan kondisi jembatan sepanjang 2.056,5 m dalam kondisi baik, sepanjang 286 m kondisi sedang, dan 227,5 m dalam kondisi buruk. Oleh karena jembatan dan jalan merupakan fasilitas umum yang sangat penting maka

selayaknyalah pemerintah daerah berusaha selalu memperhatikan kondisi jalan dan jembatan. Rincian tentang panjang jembatan menurut jenis jembatannya dapat dilihat pada tabel 8.2.

Tabel 8.2. Panjang Jembatan Menurut Jenis dan Kondisinya di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(m)

Jenis Jembatan	Kondisi				Jumlah
	Baik	Sedang	Cukup	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baliley Gantung (cable Staged)					
- Beton	-	-	-	-	-
- Kayu	1.043,3	244	-	191,5	1.478,8
Rangka Baja Australia					
- Beton	663,2	42	-	36	741,2
- Baja	350	-	-	-	350
- Kayu	-	-	-	-	-
Jumlah	2.056,5	286	-	227,5	2.570

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lebong

Informasi berikutnya adalah jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Dinas Parsenibud dan Perhubungan Kabupaten Lebong, selama tahun 2010 tercatat sebanyak 7.930 kendaraan, dengan rincian masing-masing kendaraan pribadi sebanyak 7500 kendaraan, kendaraan umum

sebanyak 205 kendaraan dan kendaraan angkutan barang sebanyak 225 kendaraan. Kendaraan roda dua adalah yang terbanyak di Kabupaten Lebong, hal ini disebabkan karena mudahnya prosedur pembelian ataupun kredit kendaraan roda dua. Selain itu dengan semakin berkembangnya tingkat perekonomian penduduk dan pembangunan di Kabupaten Lebong menyebabkan kebutuhan akan mudahnya mobilitas sangat penting.

Tabel 8.3. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)	
Rincian	2010
(1)	(2)
Kendaraan Pribadi	
-Roda Dua	5.000
-Roda Empat	2.500
Kendaraan Umum	
-Bus	15
-Mini Bus	15
-Angkot/Angdes	175
Angkutan Barang	
-Truck	50
-Pick Up	175

Sumber : Dinas Perhubungan dan Persenibud Kabupaten Lebong

B. HOTEL DAN PARIWISATA

Salah satu sumber pendapatan daerah atau devisa dalam bidang non migas adalah berasal dari sub sektor pariwisata. Dalam rangka meningkatkan kontribusi sub sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah, diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan daerah-daerah yang memiliki potensi baik dalam hal wisata alam dan wisata sosial budayanya.

Tabel 8.4. Obyek Wisata Dirinci Menurut Kecamatan dan Jarak Lokasi dari Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(lokasi)

Kecamatan	Obyek Wisata	Jarak dari Ibu Kota Kecamatan (Km)
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	Telaga Tujuh Warna	15
Topos	Tanah Mojopahit	2
Lebong Selatan	Danau Tes	0,5
Bingin Kuning	Pasir Lebar	0,5
Lebong Sakti	Bioa Baes	0,8
Lebong Tengah	Suban Gergok	2,5
Amen	-	-
Uram Jaya	Paliak,Air Tik Kemaceak	3
Lebong Utara	Lobang Kacamata	1,3
Pinang Belapis	Air Putih, Air Terjun Ketenong	5
Pelabai	Danau Picung	1,5
Lebong Atas	Air Terjun Saten	2
Padang Bano	-	-

Sumber : Dinas Perhubungan dan Persenibud Kabupaten Lebong

Salah satu sumber pendapatan daerah atau devisa dalam bidang non migas adalah berasal dari sub sektor pariwisata. Dalam rangka meningkatkan kontribusi sub sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah, diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan daerah-daerah yang memiliki potensi baik dalam hal wisata alam dan wisata sosial budayanya.

Potensi pariwisata di Kabupaten Lebong cukup memadai. Apabila obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Lebong tersebut dapat dikelola dengan baik maka pendapatan asli daerah akan meningkat. Beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Lebong yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan baik domestik, nusantara maupun mancanegara antara lain Telaga Tujuh Warna di Kecamatan Rimbo Pengadang, Danau Tes yang terdapat di Kecamatan Lebong Selatan, Pasir Lebar di Kecamatan Bingin Kuning, Lobang Kacamata di Kecamatan Lebong Utara, serta Danau Picung yang terdapat di Kecamatan Pelabai.

Di sisi lain pada tahun 2010 tercatat bahwa di Kabupaten Lebong terdapat 5 hotel melati dan 2 hotel lainnya, sementara itu untuk hotel berbintang belum ada di Kabupaten Lebong. Dari 7 buah hotel tersebut sebanyak 1 buah terdapat di Kecamatan Lebong Selatan, 3 hotel terdapat di Kecamatan Lebong Utara dan 3 hotel terdapat di Kecamatan Amen. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.5.

Tabel 8.5 Banyaknya Hotel Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(unit)

Kecamatan	Hotel			Jumlah
	Melati	Bintang	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rimbo Pengadang	-	-	-	-
Topos	-	-	-	-
Lebong Selatan	1	-	-	1
Bingin Kuning	-	-	-	-
Lebong Sakti	-	-	-	-
Lebong Tengah	-	-	-	-
Amen	2	-	1	3
Uram Jaya	-	-	-	-
Lebong Utara	2	-	1	3
Pinang Belapis	-	-	-	-
Pelabai	-	-	-	-
Lebong atas	-	-	-	-
Padang Bano	-	-	-	-
Jumlah	5	-	2	7

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pesenibud Kabupaten Lebong

Jumlah tamu yang berkunjung ke Kabupaten Lebong selama tahun 2010 dilaporkan sebanyak 7.187 orang. Rinciannya tamu WNA sebanyak 7 orang dan tamu WNI sebanyak 7.180 orang. Berdasarkan tabel 8.6 dapat kita katakan bahwa ternyata animo pengunjung mancanegara ke Kabupaten Lebong masih sangat rendah. Perlu lebih digalakkan lagi promosi wisata oleh pemerintah agar dapat menarik pengunjung atau wisatawan asing

ataupun dalam negeri untuk berkunjung ke Kabupaten Lebong. Selain itu pembangunan fasilitas wisata dan pendukung lainnya juga perlu dilakukan dan direncanakan.

Tabel 8.6. Jumlah Tamu Hotel Dirinci Menurut Jenis Tamu dan Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Kecamatan	Jenis Tamu		Jumlah
	WNA	WNI	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rimbo Pengadang	-	-	-
Topos	-	-	-
Lebong Selatan	3	96	99
Bingin Kuning	-	-	-
Lebong Sakti	-	-	-
Lebong Tengah	-	-	-
Amen	4	4.734	4.738
Uram Jaya	-	-	-
Lebong Utara	-	2.350	2.350
Pinang Belapis	-	-	-
Pelabai	-	-	-
Lebong atas	-	-	-
Padang Bano	-	-	-
Jumlah	7	7.180	7.187

Sumber : Dinas Perhubungan dan Persenibud Kabupaten Lebong

BAB IX

PEMERINTAHAN DAN DPRD

<http://lebongkab.bps.go.id>

BAB IX
PEMERINTAHAN DAN DPRD

A. PEMERINTAHAN

Di bidang pemerintahan di Kabupaten Lebong terdapat 2 badan di bawah Pemda, 19 buah dinas/sub dinas/cabang dinas atau kantor, kemudian ada 5 instansi vertikal dan 8 buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tabel 9.1. Nama dan Jumlah Dinas/Sub Dinas Instansi dan Kandep Instansi Vertikal Lainnya Dalam Kabupaten Lebong Tahun 2010

Instansi	Pemda	Dinas/ Sub Dinas/ Cabang Dinas/ Kantor	Instansi Vertikal	BUMN BUMD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pemda Kabupaten Lebong	1	-	-	-
BAPPEDA	-	1	-	-
BAWASDA	-	1	-	-
Badan Kepegawaian Daerah	-	1	-	-
Badan Pemberdayaan Masyarakat PP dan KB	-	1	-	-
Badan Pelaksana Penyuluh Petanian dan Kehutanan	-	1	-	-
Sekterariat DPRD	1	-	-	-
Dinas Pekerjaan Umum	-	1	-	-
Dinas Pertambangan dan Energi Sumber Daya Mineral	-	1	-	-
Dinas Pendapatan,	-	1	-	-

Pengelolaan Keuangan dan				
Aset daerah				
Dinas Pertanian dan	-	1	-	-
Ketahanan Pangan				
Dinas Kehutanan dan	-	1	-	-
Perkebunan				
Dinas Kesos Nakertrans	-	1	-	-
dan Duk Capil				
Dinas Persenibud dan	-	1	-	-
Perhubungan				
Dinas Kesehatan	-	1	-	-
Dinas Koperasi UKM dan	-	1	-	-
Perindag				
Kantor Kesatuan Bangsa	-	1	-	-
dan Politik				
Kantor Kebersihan	-	1	-	-
Pertamanan dan				
Lingkungan Hidup				
Kantor Persatuan Polisi	-	1	-	-
Pamongpraja				
Kantor Pemadam	-	1	-	-
Kebakaran				
BPS	-	-	1	-
BPN	-	-	1	-
KODIM	-	-	-	-
POLRES	-	-	1	-
Kejaksaan	-	-	1	-
Lembaga Pemasyarakatan	-	-	-	-
Pengadilan Negeri	-	-	-	-
Pengadilan Agama	-	-	-	-
Kandepag	-	-	1	-
Telkom	-	-	-	1
PLN	-	-	-	1

POS dan Giro	-	-	-	1
BRI	-	-	-	1
BPD	-	-	-	1
Bank Danamon	-	-	-	1
UPT PAM	-	-	-	1
KPU	-	1	-	1
Jumlah	2	19	5	8

Sumber: BKD Kabupaten Lebong

B. PEMBAGIAN DAERAH ADMINISTRASI DAN KEPEGAWAIAN

Pembagian daerah administrasi di Kabupaten Lebong tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 9.2. Kabupaten Lebong terdiri dari 13 kecamatan yaitu Kecamatan Rimbo Pengadang, Kecamatan Topos, Kecamatan Lebong Selatan, Kecamatan Kecamatan Bingin Kuning, Kecamatan Lebong Sakti, Kecamatan Lebong Tengah, Kecamatan Amen, Kecamatan Uram Jaya, Kecamatan Lebong Utara, Kecamatan Pinang Belapis, Kecamatan Pelabai, Kecamatan Lebong Atas dan Kecamatan Padang Bano.

Data tentang banyaknya desa dan kelurahan di Kabupaten Lebong juga dapat dilihat pada tabel 9.3. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Lebong adalah 111 desa/kelurahan. Daerah dengan jumlah desa dan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Lebong Utara dengan rincian terdiri atas 13 desa/kelurahan. Sedangkan

kecamatan dengan jumlah desa dan kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Padang Bano dengan jumlah desa sebanyak 5 desa.

Tabel 9.2. Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Nama-Nama Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

Kecamatan	Nama Ibukota	Desa
(1)	(2)	(3)
Rimbo Pengadang	Kel. Rimbo Pengadang	6
Topos	Kel. Topos	8
Lebong Selatan	Kel. Tes	10
Bingin Kuning	Desa Pel Talang Leak	9
Lebong Sakti	Desa Ujung Tanjung I	9
Lebong Tengah	Kel. Embong Panjang	11
Amen	Kel. Amen	10
Uram Jaya	Desa Tangua	7
Lebong Utara	Kel. Pasar Muara Aman	13
Pinang Belapis	Desa Ketenong Jaya	8
Pelabai	Desa Pelabai	9
Lebong Atas	Desa Tabeak Blau	6
Padang Bano	Desa Padang Bano	5

Sumber : Bagian Pemerintahan Sekda Kabupaten Lebong

Tahun 2010 dari sekitar 2.994 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kabupaten Lebong sebanyak 47 orang merupakan PNS yang memiliki

golongan I, sebanyak 1.076 orang golongan II, sebanyak 1.425 orang golongan III dan sebanyak 446 orang sudah mencapai golongan IV. Berikutnya dari keseluruhan PNS yang berjumlah 2.160 orang tersebut sebanyak 1.487 orang merupakan PNS guru dan sebanyak 1.507 orang merupakan PNS SKPD dan fungsional lainnya.

Tabel 9.3. Jumlah PNS Daerah Dirinci Menurut Dinas Instansi Pemerintah dan Golongan Kepangkatan di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Dinas/Instansi	Golongan PNS				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SKPD Sekretariat	7	77	75	19	178
SKPD Lembaga Teknis/Badan	1	83	107	18	209
SKPD Dinas	13	444	313	26	796
SKPD Lembaga Teknis/Kantor	3	54	53	4	114
SKPD Kecamatan	7	82	77	2	168
SKPD Kelurahan	2	13	27	0	42
Guru	14	323	773	377	1.487
Jumlah	47	1.076	1.425	446	2.994

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya menunjukkan jumlah PNS daerah menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kabupaten Lebong tahun 2010. Dari tabel terlihat bahwa jumlah PNS berjenis kelamin laki-laki masih lebih banyak

jika dibandingkan dengan PNS perempuan. Akan tetapi perbedaannya tidak besar, hal ini menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam pemerintahan dan mencari nafkah untuk keluarga yang saat ini semakin meningkat.

Tabel 9.4. Jumlah PNS Daerah Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Pemda Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/ Sederajat	26	1	27
SMP/ Sederajat	46	5	51
SMU/ Sederajat	552	339	891
Diploma	312	503	815
Strata I	609	566	1.175
Strata II	31	4	35
Strata III	-	-	-
Jumlah	1.576	1.418	2.994

Sumber : Bagian Kepegawaian Daerah Kabupaten Lebong

Selanjutnya dari tabel juga terlihat bahwa jumlah PNS dengan tingkat pendidikan Strata 1 masih mendominasi yaitu sebanyak 1.175 orang atau 39,24 persen dari keseluruhan PNS daerah yang ada di Kabupaten Lebong. Sebaliknya jumlah PNS dengan tingkat pendidikan

SD/ sederajat merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 27 orang atau 0,90 persen. Hal ini mengindikasikan sesuatu yang cukup baik karena diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi kualitas PNS daerah dapat lebih baik terutama dalam hal melaksanakan tugas negara yang diemban maupun dalam tugas pelayanan masyarakat. Perlu juga dipikirkan kemungkinan pemberian beasiswa oleh pemerintah daerah untuk PNS yang berprestasi agar jumlah PNS daerah yang berpendidikan Strata 2 lebih banyak bahkan mungkin bisa mencapai Strata 3. Penerimaan PNS daerah yang terencana juga diperlukan agar pendidikan yang sesuai benar-benar ditugaskan pada tugas dan fungsi yang sesuai.

C. DPRD

Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) merupakan suatu lembaga legislatif yang terdiri atas wakil-wakil rakyat yang dibentuk berdasarkan hasil Pemilu pada tahun 2009. Keterwakilan ini ditentukan berdasarkan jumlah suara yang diperoleh dari masing-masing partai politik yang berpartisipasi pada Pemilihan Umum (Pemilu) yang ada di Kabupaten Lebong.

Jumlah anggota DPRD hasil pemilu di Kabupaten Lebong adalah sebanyak 25 orang dengan rincian 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang berjenis kelamin perempuan. Ini berarti untuk Kabupaten Lebong yang baru pertama kali melaksanakan Pemilu legislatif tahun 2004, telah

berhasil menempatkan sebesar 16 persen perempuan dari keseluruhan anggota DPRD. Jumlah ini sedikit menurun dibanding Pemilu sebelumnya yang telah mencapai angka keterwakilan sebesar 25 persen.

Tabel 9.5. Banyaknya Anggota DPRD Menurut Fraksi Dan Jenis Kelamin Hasil Pemilu 2009 di Kabupaten Lebong Tahun 2010

(orang)

Jenis Kelamin	Fraksi			
	Demokrat	Golkar	Madani	Demokrasi Pembangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	9	5	3	4
Perempuan	-	3	1	-
Jumlah	9	8	4	4

Sumber : DPRD Kabupaten Lebong

Tabel berikutnya yaitu tabel 9.6 adalah tabel yang menunjukkan banyaknya produk DPRD di Kabupaten Lebong tahun 2007 sampai dengan 2010. Terlihat bahwa tahun 2007 merupakan tahun paling produktif DPRD dalam mengeluarkan perda maupun keputusan.

Tabel 9.6. Banyaknya Produk DPRD di Kabupaten Lebong Tahun 2007-2010

(buah)

Tahun	Produk DPRD				
	Perda	Kep. DPRD	Kep Pim DPRD	Kep Pan Musyawarah DPRD	Kep Pan Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2007	21	13	3	-	-
2008	9	20	3	-	-
2009	2	23	4	-	-
2010	11	12	5	-	-

Sumber : DPRD Kabupaten Lebong

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://lebongkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LEBONG

KOMPLEKS PERKANTORAN JALUR DUA TUBEI

Fax. (0738) 21442, E-mail : bpslebong@gmail.com